



# Efektivitas Bahasa Gaul dalam Dakwah di Kalangan Mahasiswa KPI 2023, Universitas Islam Bandung

Putri Aninda Tsabita

Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Bandung, Indonesia

Alamat Kampus: Jl. Tamansari No.1, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116

Korespondensi Penulis: [anindavivo669@gmail.com](mailto:anindavivo669@gmail.com)

**Abstract:** *This research examines the effectiveness of using slang in da'wah among students of the Islamic Broadcasting Communication Study Program (KPI) Bandung Islamic University class of 2023. With a case study-based qualitative approach, this research finds that slang can increase understanding of da'wah messages and strengthen emotional connectedness between preacher and audience. Data was obtained through questionnaires which were analyzed descriptively quantitatively to measure student perceptions regarding the use of slang in preaching. The results show that 75% of respondents consider this approach to be effective, especially in attracting the attention of the younger generation, creating a friendly atmosphere, and avoiding the impression of monotony. However, there are challenges such as the potential for distortion of meaning, a less formal impression, and the risk of being less accepted by a more conservative generation. This research recommends that preachers maintain a balance between the use of slang and the essence of the preaching message, so that this strategy can remain relevant and meaningful for audiences across generations. Thus, slang has the potential to be an effective medium for conveying Islamic values, especially in the digital era which is highly influenced by contemporary culture and technology.*

**Key words:** *slang, da'wah, young generation, effectiveness, communication, students, Bandung Islamic University.*

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji efektivitas penggunaan bahasa gaul dalam dakwah di kalangan mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Bandung angkatan 2023. Dengan pendekatan kualitatif berbasis studi kasus, penelitian ini menemukan bahwa bahasa gaul dapat meningkatkan pemahaman pesan dakwah dan memperkuat keterhubungan emosional antara pendakwah dan audiens. Data diperoleh melalui kuisioner yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengukur persepsi mahasiswa terkait penggunaan bahasa gaul dalam dakwah. Hasil menunjukkan bahwa 75% responden menganggap pendekatan ini efektif, terutama dalam menarik perhatian generasi muda, menciptakan suasana akrab, dan menghindari kesan monoton. Namun, terdapat tantangan seperti potensi distorsi makna, kesan kurang formal, serta risiko kurang diterima oleh generasi yang lebih konservatif. Penelitian ini merekomendasikan agar pendakwah menjaga keseimbangan antara penggunaan bahasa gaul dengan esensi pesan dakwah, sehingga strategi ini dapat tetap relevan dan bermakna bagi audiens lintas generasi. Dengan demikian, bahasa gaul berpotensi menjadi media efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Islam, khususnya di era digital yang sangat dipengaruhi oleh budaya dan teknologi kontemporer.

**Kata kunci:** bahasa gaul, dakwah, generasi muda, efektivitas, komunikasi, mahasiswa, Universitas Islam Bandung.

## 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara manusia berkomunikasi. Salah satu fenomena yang mencolok adalah popularitas bahasa gaul, yang banyak digunakan oleh generasi muda sebagai medium komunikasi santai, akrab, dan mencerminkan identitas kelompok tertentu. Bahasa gaul menjadi bagian dari dinamika

sosial yang tak terpisahkan, khususnya di kalangan anak muda, yang kerap mencerminkan kreativitas dan solidaritas kelompok (Wijana & Rohmadi, 2006).

Dalam konteks dakwah, penggunaan bahasa yang sesuai dengan audiens menjadi salah satu aspek kunci keberhasilan penyampaian pesan agama. Dakwah tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun hubungan emosional dengan audiens, agar pesan agama dapat diterima dengan baik dan berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Jalaluddin (1997), efektivitas komunikasi dalam dakwah sangat bergantung pada kemampuan pendakwah untuk memahami bahasa dan budaya audiens.

Seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial dan platform digital, generasi muda, khususnya Generasi Z dan Alpha, lebih responsif terhadap konten yang kreatif dan relevan dengan budaya mereka (Hidayatullah, 2019). Hal ini memberikan tantangan sekaligus peluang bagi para pendakwah untuk mengemas pesan-pesan agama dengan cara yang lebih menarik dan kontekstual. Penelitian ini berfokus pada efektivitas penggunaan bahasa gaul dalam dakwah di kalangan mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Bandung angkatan 2023.

Dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana bahasa gaul dapat mempermudah pemahaman pesan dakwah, memperkuat hubungan pendakwah dengan audiens, serta mengidentifikasi tantangan yang muncul dalam penggunaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap inovasi strategi dakwah yang relevan bagi generasi muda, khususnya di era digital yang sangat dinamis.

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi komunikasi, penggunaan bahasa mengalami perubahan yang signifikan. Salah satu fenomena yang mencolok adalah munculnya bahasa gaul sebagai bagian dari dinamika kehidupan sosial, khususnya di kalangan generasi muda. Bahasa gaul sering kali digunakan sebagai medium komunikasi yang santai, akrab, dan mencerminkan identitas kelompok tertentu. Di sisi lain, dakwah sebagai salah satu upaya menyampaikan ajaran Islam juga harus mampu beradaptasi dengan konteks sosial dan budaya masyarakat agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) sebagai calon pendakwah memiliki peran strategis dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat. Namun, penggunaan bahasa dalam dakwah sering kali menjadi tantangan, terutama ketika harus menyelaraskan bahasa formal dengan bahasa gaul yang lebih dekat

dengan keseharian audiens. Dalam konteks ini, penting untuk menilai efektivitas penggunaan bahasa gaul dalam dakwah, khususnya di kalangan mahasiswa Universitas Islam Bandung angkatan 2023, yang berada pada lingkungan akademik sekaligus bagian dari generasi muda yang akrab dengan bahasa gaul.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana bahasa gaul dapat berperan dalam meningkatkan efektivitas dakwah, serta dampaknya terhadap pemahaman, penerimaan, dan keterlibatan audiens dalam pesan dakwah. Dengan memahami hal ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan dakwah yang lebih relevan dan kontekstual bagi generasi muda.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Bahasa gaul merupakan bentuk komunikasi yang berkembang di kalangan anak muda dan sering kali mencerminkan keakraban, kreativitas, serta dinamika sosial. Menurut Wijana dan Rohmadi (2006), bahasa gaul berfungsi sebagai sarana ekspresi identitas dan solidaritas kelompok. Dalam konteks dakwah, penggunaan bahasa ini dapat menjadi jembatan untuk mendekatkan pesan agama kepada audiens muda.

Dakwah adalah proses menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat dengan tujuan membimbing dan mengarahkan mereka pada kebaikan. Menurut Jalaluddin (1997), efektivitas komunikasi dalam dakwah sangat bergantung pada kemampuan pendakwah dalam memahami audiensnya, termasuk bahasa yang mereka gunakan sehari-hari.

Teori ini menekankan pentingnya kesesuaian antara pesan, medium, dan audiens. Penggunaan bahasa gaul dapat dilihat sebagai upaya kontekstualisasi dakwah agar lebih relevan dan mudah diterima oleh generasi muda.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam efektivitas penggunaan bahasa gaul dalam dakwah di kalangan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Bandung angkatan 2023. Teknis analisis data dilakukan melalui langkah- langkah berikut: (1) Subjek penelitian merupakan mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Bandung angkatan 2023. Penyebaran kuisioner dilakukan kepada sejumlah mahasiswa yang aktif dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, khususnya yang terlibat dalam

aktivitas dakwah atau komunitas keagamaan di kampus. Berikut adalah profil responden berdasarkan data yang terkumpul (2) Pada penelitian ini, analisis data dilakukan berdasarkan hasil kuisisioner yang telah dikumpulkan dari mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Bandung angkatan 2023. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan bahasa gaul dalam dakwah. Hasil analisis disajikan dalam bentuk persentase dan grafik untuk memberikan gambaran yang jelas terkait temuan penelitian. (3) kuisisioner ini dirancang untuk mengetahui persepsi responden mengenai Pandangan Umum Dakwah dengan bahasa gaul

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting dalam konteks dakwah, khususnya untuk strategi dakwah yang ditujukan kepada generasi muda. Berikut adalah implikasi yang dapat diambil:

##### **Pendekatan Dakwah yang Lebih Inklusif dan Relevan**

Penggunaan bahasa gaul terbukti menjadi alat komunikasi yang efektif dalam menjangkau generasi muda. Pendakwah dapat memanfaatkan pendekatan ini untuk menciptakan dakwah yang lebih inklusif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari generasi muda. Hal ini mendukung transformasi dakwah dari metode tradisional yang cenderung formal menjadi lebih dinamis dan adaptif.

##### **Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bahasa gaul memudahkan pemahaman pesan dakwah**

Pendekatan ini dapat diterapkan untuk menyampaikan konsep-konsep agama yang kompleks dengan cara yang sederhana dan mudah dimengerti. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik dakwah sekaligus memperluas penerimaan terhadap nilai-nilai Islam di kalangan generasi muda.

##### **Meningkatkan Kedekatan Pendakwah dengan Audiens**

Temuan bahwa bahasa gaul membantu mendekatkan pendakwah dengan generasi muda memberikan peluang bagi pendakwah untuk membangun hubungan yang lebih akrab dan personal. Strategi ini dapat menciptakan rasa keterhubungan emosional antara pendakwah dan audiens, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas dakwah.

##### **Menghadapi Tantangan dalam Penggunaan Bahasa Gaul**

Meskipun bahasa gaul memiliki banyak kelebihan, pendakwah juga harus berhati-hati dalam penggunaannya. Kekhawatiran tentang pengurangan kesakralan

pesan agama dan penerimaan oleh generasi yang lebih tua menjadi tantangan yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, pendakwah perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan bahasa yang santai dengan tetap mempertahankan nilai kesopanan, kedalaman pesan, dan relevansi untuk audiens lintas generasi.

### **Potensi Bahasa Gaul sebagai Media Penyampaian Nilai-nilai Islam**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa gaul dapat menjadi media yang kuat untuk menyampaikan nilai-nilai Islam secara informal namun tetap bermakna. Pendakwah dapat menggunakan bahasa ini untuk menarik perhatian audiens muda sekaligus menanamkan nilai-nilai positif yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, seperti toleransi, kerja keras, dan ketaatan.

### **Dampak Jangka Panjang terhadap Generasi Z dan Alpha**

Dengan semakin berkembangnya teknologi dan media sosial, generasi Z dan Alpha cenderung lebih responsif terhadap konten yang bersifat kreatif dan relatable. Pendakwah yang memanfaatkan bahasa gaul dapat merancang strategi dakwah berbasis digital yang lebih menarik, seperti video pendek, meme, atau konten interaktif yang relevan dengan budaya mereka. Hal ini dapat memperkuat penerimaan nilai-nilai Islam dalam jangka panjang.

### **Menjaga kesopanan dan kedalaman pesan dakwah**

Hasil penelitian menunjukkan pentingnya tetap menjaga kesopanan, kejelasan, dan kedalaman pesan dalam penggunaan bahasa gaul. Oleh karena itu, pendakwah perlu melatih diri untuk menyampaikan dakwah secara profesional, dengan memastikan bahwa pesan agama yang disampaikan tidak kehilangan esensinya.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap inovasi strategi dakwah yang berbasis budaya dan konteks sosial, sehingga dapat memperkuat peran dakwah dalam membangun generasi muda yang religius, toleran, dan memiliki nilai-nilai Islam yang kuat.

Lampiran Gambar Hasil Kuisisioner

Siapa yang telah menjawab?

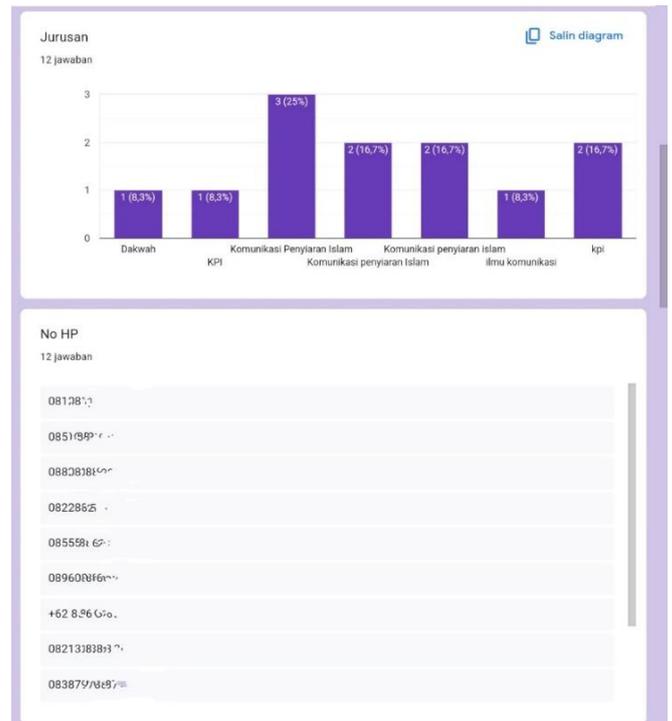
hntwisaqillah0@gmail.com  
 kanstendansaputra23@gmail.com  
 aiaaiaa.ama@gmail.com  
 ariineulandari99@gmail.com  
 mriaromadrendi30305@gmail.com  
 hntwisaqillah0@gmail.com  
 nriaromadrendi30305@gmail.com  
 yctraoap@gmail.com  
 qiaafany@gmail.com

Nama

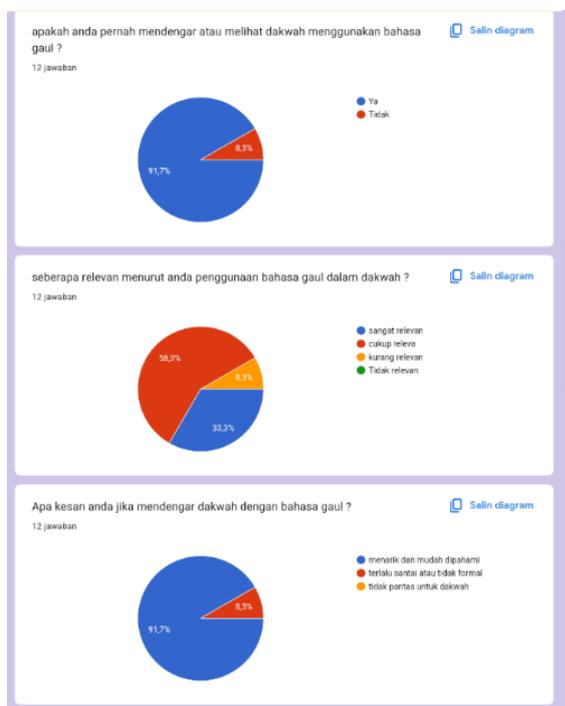
12 jawaban

hntwisaqillah0  
 Kanstendansaputra  
 Aiaaiaa.ama  
 Ariineulandari99  
 Mriaromadrendi30305  
 Hntwisaqillah0  
 Nriaromadrendi30305  
 Yctraoap  
 Qiaafany

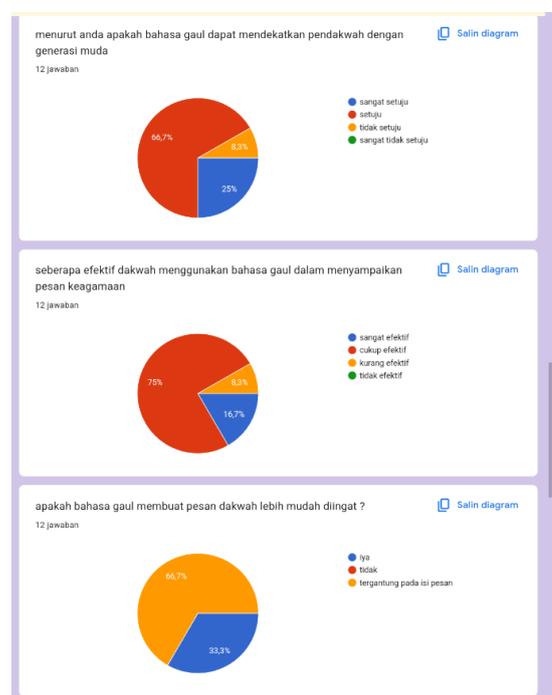
Gambar 1. Responden yang mengisi kuisisioner



Gambar 2. Data Responden



Gambar 3. Jawaban Responden



Gambar 4. Jawaban Responden

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Penggunaan bahasa gaul dalam dakwah memiliki relevansi yang signifikan dengan generasi muda. Karena sebagian besar responden setuju bahwa bahasa gaul membuat dakwah lebih menarik, mudah dipahami, dan dapat mendekatkan pendakwah dengan audiens generasi muda. Dilihat dari data Sebanyak 75% responden menganggap penggunaan bahasa gaul cukup efektif dalam menyampaikan pesan keagamaan, meskipun efektivitasnya sangat tergantung pada isi pesan dakwah. Maka dari itu penggunaan bahasa gaul dalam dakwah juga memiliki kelebihan, seperti membuat suasana lebih akrab, menarik perhatian audiens muda, dan menghindari kesan monoton.

Namun, terdapat pula kekurangan, seperti potensi mengurangi kesakralan pesan agama, kesan kurang formal, serta risiko kurang diterima oleh generasi yang lebih tua atau audiens yang lebih konservatif. Sebagian besar responden memberikan saran agar pendakwah tetap menjaga kesopanan, kejelasan, serta kedalaman pesan meskipun menggunakan bahasa gaul, dan berhati-hati dalam menyesuaikan bahasa dengan audiens yang lebih luas. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul dalam dakwah dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendekati generasi muda, namun harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian agar tidak mengurangi esensi atau kesakralan pesan agama.

## DAFTAR REFERENSI

- Al-Barr, M. (2018). *Strategi dakwah di era milenial: Pendekatan komunikasi efektif untuk generasi muda*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Amelia, R., & Maulana, R. (2020). Peran influencer dalam menyebarkan pesan dakwah di media sosial. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 12(2), 101-113.
- Fathurrahman, F. A. (2020). Efektivitas penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi dakwah pada generasi milenial. *Jurnal Komunikasi Islam dan Dakwah*, 5(2), 78-92.
- Hidayatullah, H. (2019). Dakwah di era digital: Peran media sosial dalam meningkatkan keterhubungan dengan generasi Z. *Jurnal Studi Islam Kontemporer*, 10(3), 122-135.
- Nasir, A. (2022). Penggunaan bahasa gaul dalam dakwah digital: Peluang dan tantangan. *Kompasiana*. Diakses Januari 9, 2024, dari <https://www.kompasiana.com/>
- RI, K. K. (2020). Pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi dakwah generasi muda. Diakses Januari 9, 2025, dari <https://www.kominfo.go.id/>

- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, M., & Sari, N. (2019). Dakwah menggunakan video podcast sebagai media pembelajaran agama di kalangan remaja. *Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, 7(1), 35-47.
- Widodo, H. (2018). *Analisis statistik untuk penelitian kuantitatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Yusuf, A. M. (2021). *Pemanfaatan media sosial dalam dakwah di era digital*. Jakarta: Pustaka Al-Khoir.